

# PEMBINAAN GURU MATEMATIKA DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERKARAKTER MELALUI SUPERVISI INDIVIDUAL PENDEKATAN SANI DI SMP

H. Kiagus Kosim

*Pengawas SMP Dinas Pendidikan Kab. Ogan Komering Ulu  
Provinsi Sumatera Selatan*

e-mail: [kiagus\\_kosim@yahoo.com](mailto:kiagus_kosim@yahoo.com)

## Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah: (1) menginformasikan kepada guru matematika tentang cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika SMP yang berkarakter, dan (2) memberikan pembinaan terhadap guru matematika oleh pengawas akademik matematika dalam menyusun RPP berkarakter melalui supervisi individual pendekatan SANI (santun, terbuka, dan komunikatif). Melalui supervisi individual pendekatan SANI, maka terjadi percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dengan guru matematika secara santun, terbuka, dan komunikatif dalam masalah penyusunan RPP matematika SMP berkarakter. Dalam makalah ini diuraikan tentang: (1) pengintegrasian nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam proses pembelajaran, (2) penyusunan RPP matematika SMP berkarakter, dan (3) pembinaan guru matematika oleh pengawas akademik matematika dalam menyusun RPP matematika SMP berkarakter melalui supervisi individual pendekatan SANI.

**Kata kunci:** *pembinaan, menyusun RPP berkarakter, supervisi individual pendekatan SANI.*

## A. PENDAHULUAN

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa (Pemerintah RI, 2010:16-19).

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan, diantaranya berupa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Penyusunan silabus dan RPP berkarakter dapat dilakukan oleh guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Dinas Pendidikan. Didapat data dari temuan di sekolah, ternyata: (1) banyak guru yang hanya mengcopy RPP dari guru lain atau mengunduh dari internet, (2) banyak guru yang tidak menyusun RPP matematika berkarakter.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut: "(1) Apa informasi kepada guru matematika tentang cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika SMP yang berkarakter, dan (2) Bagaimana memberikan pembinaan terhadap guru matematika oleh pengawas akademik matematika dalam menyusun RPP berkarakter melalui supervisi individual pendekatan SANI (santun, terbuka, dan komunikatif)? Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari tulisan ini adalah: (1) menginformasikan kepada guru matematika tentang cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika SMP yang berkarakter, dan (2) memberikan pembinaan terhadap guru matematika oleh pengawas akademik matematika dalam menyusun RPP berkarakter melalui supervisi individual pendekatan SANI.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Pembinaan Guru Matematika**

Kata "membina" diartikan sebagai membangun atau mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dsb). Pembinaan diartikan sebagai perihal membina atau pembaruan; penyempurnaan (Sugono, 2008:202). Jadi, pembinaan guru matematika diartikan sebagai perihal membina guru matematika supaya lebih baik (maju, sempurna, dsb). Pada makalah ini dibahas pembinaan guru matematika dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika berkarakter melalui supervisi individual pendekatan SANI (santun, terbuka, dan komunikatif) di SMP.

### **2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP lengkap meliputi 13 komponen, terdiri atas: (a) identitas sekolah; (b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (c) kelas/semester; (d) materi pokok; (e) alokasi waktu; (f) tujuan pembelajaran; (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (h) materi pembelajaran; (i) metode pembelajaran; (j) media pembelajaran; (k) sumber belajar; (l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (m) penilaian hasil pembelajaran.

### 3. Pendidikan Karakter

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif siswa diharapkan mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dapat bersosialisasi dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian yang mereka miliki dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat. Dalam konteks proses pembelajaran di sekolah, masyarakat terdekat bagi siswa adalah masyarakat di sekolah yang anggotanya adalah warga sekolah. Oleh karena itu, pengembangan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran dilakukan secara terpadu, melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, metode belajar dan pembelajaran yang efektif. Pendidikan budaya dan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional (Prayitno & Widyantini, 2011:13-14).

Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Kemdiknas, 2011:5-6).

Menurut Puskur (Kemdiknas, 2010:9-10) dinyatakan bahwa teridentifikasi 18 macam nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab.

### 4. Supervisi Individual Pendekatan SANI (santun, terbuka, dan komunikatif)

Supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Supervisi individual yang dipilih berbentuk pertemuan individual jenis *office-conference*. Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. Menurut Swearingen, *office-conference* yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru (Depdiknas, 2008:24).

Menurut Marpaung (Setiawan, 2008:24), sehubungan dengan betapa pentingnya pembangkitan motivasi dalam pembelajaran matematika, maka pendekatan SANI (santun, terbuka dan komunikatif) adalah suatu pendekatan kultural yang sangat baik dalam membangkitkan motivasi, dalam usaha mengajak siswa senang belajar matematika. Bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu aktivitas sosial antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa. Dalam aktivitas inilah terjadi interaksi dan negosiasi. Dalam

pembelajaran tidak seharusnya masih dijumpainya anggapan bahwa hukuman adalah bagian dari proses belajar. Justru sebaliknya hukuman harus dihindarkan tetapi suasana yang hangat, menyenangkan, terbuka harus diciptakan agar siswa senang belajar matematika. Oleh karena itu, menurut penulis, penggunaan supervisi individual pendekatan SANI dapat juga diterapkan oleh pengawas akademik matematika dalam membina guru matematika pada penyusunan RPP matematika berkarakter di SMP.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Pengintegrasian Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Proses Pembelajaran (Prayitno & Widyantini, 2011:30-31)

Pendidikan budaya dan karakter bangsa secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian (dalam arti penghayatan terhadap suatu nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku) nilai-nilai ke dalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter dilakukan oleh semua anggota warga sekolah dan menerapkannya ke dalam kurikulum melalui program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Pengembangan proses pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa menggunakan pendekatan proses belajar yang sekarang dikembangkan yaitu pembelajaran aktif yang berpusat pada anak dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan masyarakat.

Penilaian hasil belajar atau pencapaian pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa didasarkan pada indikator nilai budaya dan karakter yang dituangkan dalam silabus dan RPP. Penilaian dilakukan secara terus menerus setiap saat guru berada di kelas atau di sekolah. Nilai dinyatakan dalam bentuk pernyataan kualitatif BT (belum terlihat), MT (mulai terlihat), MB (mulai berkembang) dan MK (membudaya).

Peta Nilai dan Indikator dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa: (1) peta nilai dan indikator dari pendidikan budaya dan karakter bangsa terdiri empat kelompok kelas, yaitu: SD (Kelas 1-3), SD (Kelas 4-6), SMP (Kelas 7-9), SMA/SMK (Kelas 10-12); (2) peta nilai dikelompokkan menurut mata pelajaran di tiap jenjang, keterkaitan antara SK dan KD, macam nilai, dan indikator nilai untuk setiap jenjang kelas. Peta nilai tersebut digunakan untuk acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa; (3) peta nilai keterkaitan antara mata pelajaran dengan nilai yang dapat dikembangkan untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah teliti, pantang menyerah, rasa ingin tahu, dan kreatif; (4) berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai

karakter; (5) pada tingkat SMP dipilih nilai karakter yang disarikan dari butir-butir SKL SMP, dan nilai-nilai karakter tersebut dinamakan nilai karakter pokok, yaitu kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kedemokratisan dan kepedulian yang ditanamkan melalui semua mata pelajaran; (6) nilai karakter utama pada mata pelajaran matematika adalah nilai-nilai yang paling dekat dengan karakteristik mata pelajaran matematika, terdiri

atas: berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, kerja keras, keingintahuan, kemandirian dan percaya diri.

## 2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika SMP Berkarakter

RPP disusun berdasarkan silabus yang dikembangkan oleh sekolah. RPP secara umum adalah penjabaran silabus yang menggambarkan rencana prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi. RPP digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran, baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan. Seperti yang telah diuraikan dalam Standar Proses, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk setiap KD secara lengkap dan sistematis dengan tujuan agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Perumusan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian yang dikembangkan dalam RPP pada dasarnya dipilih untuk menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan dapat memfasilitasi siswa agar mampu menguasai SK dan KD.

Agar suatu RPP dapat memberi petunjuk kepada guru dalam menciptakan pembelajaran yang berwawasan pendidikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa maka perlu dilakukan adaptasi terhadap beberapa komponennya. Pendidikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa perlu difasilitasi dan dikembangkan sejak proses pembelajaran dirancang melalui RPP. Hal itu antara lain dapat dilakukan dengan cara melakukan perubahan pada tiga komponen RPP berikut: (1) pengecekan, penambahan dan/atau memodifikasi kegiatan pembelajaran pada RPP yang sudah ada di sekolah, sehingga kegiatan pembelajaran yang didesain bernuansa mengembangkan karakter; (2) pengecekan, penambahan dan/atau memodifikasi indikator pencapaian kompetensi pada RPP yang sudah ada di sekolah, sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian siswa dalam hal karakter; (3) pengecekan, penambahan dan/atau memodifikasi teknik penilaian pada RPP yang sudah ada di sekolah sehingga ada teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter siswa. Pengintegrasian pendidikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam proses pembelajaran dimulai dengan memilih, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran agar siswa mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan (Prayitno & Widyantini, 2011: 41-42).

Berikut ini contoh RPP matematika SMP yang muatannya mengintegrasikan pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa (Prayitno & Widyantini, 2011:47-52).

Sekolah : SMP .....

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IX/Satu

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Jumlah Pertemuan : satu kali

A. **Standar Kompetensi:** 3. Melakukan pengolahan dan penyajian data.

B. **Kompetensi Dasar** : 3.1 Menentukan rata-rata, median, dan modus data tunggal serta penafsirannya.

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi:

Siswa mampu:

1. menjelaskan tentang pengertian data;
2. menjelaskan tentang pengertian rata-rata, median dan modus;
3. menentukan rata-rata, median dan modus data tunggal serta penafsirannya.

### D. Tujuan Pembelajaran:

Melalui proses tanya-jawab dan diskusi kelompok serta demonstrasi, setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran siswa diharapkan mampu:

1. menjelaskan pengertian data dengan penuh percaya diri;
2. menjelaskan pengertian rata-rata, median dan modus dengan penuh percaya diri dan kemandirian;

### E. Materi ajar

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang suatu data selain data disajikan dalam bentuk tabel ataupun diagram masih diperlukan suatu ukuran-ukuran yang merupakan wakil dari sekumpulan data. Dalam pengamatan sehari-hari menunjukkan bahwa setiap orang mempunyai karakter masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa ada yang tidak sama dalam sesuatu hal misalnya tinggi badan, berat badan, penghasilan, jumlah jam tidur, dan lain sebagainya. Jika sejumlah besar orang kita selidiki salah satu variabelnya misalnya berat badannya maka akan terdapat ukuran yang menetapkan kecenderungan bagi setiap orang untuk mengarah kepada suatu ukuran berat badan tertentu. Ukuran ini merupakan suatu nilai yang mempunyai kecenderungan berada ditengah nilai data, yang dipergunakan untuk mewakili suatu kumpulan data. Ukuran-ukuran itu antara lain mean (rata-rata), median dan modus.

1. Rata-rata (mean) =  $\frac{\text{jumlah nilai data}}{\text{banyak data}} = \frac{\text{nilai data ke 1} + \text{nilai data ke 2} + \dots + \text{nilai data ke n}}{n}$  dengan n adalah banyaknya data
2. Median adalah data yang terletak di tengah, jika data tersebut diurutkan dari yang paling kecil hingga paling besar.
3. Modus adalah suatu nilai data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau suatu nilai data yang sering muncul.

### F. Metode Pembelajaran

Ceramah, penugasan, tanya jawab, demonstrasi dengan pendekatan pembelajaran kontekstual.

### G. Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Kegiatan pendahuluan (10 menit)

- a. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dicapai oleh setiap siswa (*percaya diri, kemandirian*).
- b. Guru menginformasikan kepada siswa cara belajar yang akan ditempuh (*kemandirian*).
- c. Siswa dan guru membahas tentang pengertian data dalam kehidupan sehari-hari dengan tanya jawab (*demokratis, saling menghargai, berpikir logi, kritis*).

#### 2. Kegiatan inti (60 menit)

- a. Guru menyampaikan materi tentang pengertian dan makna dari rata-rata, median dan modus dengan cara demonstrasi kepada siswa.
- b. Guru mengajukan permasalahan kontekstual kepada siswa tentang menentukan mean, median dan modus (*kemandirian, keingintahuan*).
- c. Siswa menyelesaikan masalah yang diajukan oleh guru (*kemandirian, percaya diri, berpikir logis-kritis, kerja keras*).
- d. Siswa mempresentasikan jawaban atau penyelesaian masalah yang telah dibuat (*percaya diri, demokratis, saling menghargai, berpikir kritis-logis*).
- e. Dengan tanya jawab dibahas jawaban penyelesaian masalah yang diselesaikan siswa (*berpikir logis, demokratis, saling menghargai*).

#### 3. Kegiatan penutup (10 menit)

- a. Guru mengecek pemahaman siswa terhadap hal-hal yang telah dipelajari (*kejujuran, berpikir logis-kritis, kemandirian, percaya diri*).
- b. Guru dan siswa merangkum pembelajaran tentang pengertian data dan rata-rata, median dan modus (*berpikir logis-kritis, kemandirian, percaya diri, demokratis*).
- c. Siswa mengemukakan pendapatnya mengenai pengalaman belajarnya selama pertemuan ke-1 (*kejujuran, percaya diri, demokratis, saling menghargai*).
- d. Guru menginformasikan kepada siswa garis besar isi kegiatan pada pertemuan berikutnya, yaitu mempelajari menentukan rata-rata, median dan modus.

### H. Penilaian

1. Teknik penilaian: pengamatan, tes tertulis
2. Prosedur penilaian

Penilaian hasil belajar siswa mencakup penilaian proses dan hasil akhir belajar. Prosedur penilaian sebagai berikut.

Instrumen penilaian: -

### I. Sumber Belajar

1. Buku Matematika Jilid IX dari Direktorat PLP, Depdiknas 2004.
2. Buku Matematika SMP jilid IX.
3. Bahan diskusi kelompok dalam bentuk LKS (lembar kerja siswa).

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penulisan	Waktu Penilaian
1.	Kemampuan menjelaskan pengertian dan menentukan rata-rata, median dan modus	Tes tertulis	Kuis dan Ulangan Harian
2.	Nilai-nilai karakter yang ditanamkan	Pengamatan	Proses belajar dan Ulangan harian

### 3. Pembinaan Guru Matematika Melalui Supervisi Individual Pendekatan SANI

Pembinaan guru matematika oleh pengawas akademik matematika melalui supervisi individual pendekatan SANI (santun, terbuka, dan komunikatif) melalui 4 kegiatan utama (Taufik, 2014), yaitu:

- (1) Pertemuan awal
  - a. Pada pertemuan pertama ini, pengawas matematika mengadakan pertemuan awal dengan beberapa guru matematika di ruang kepala sekolah atau ruang guru.
  - b. Pertemuan membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek penyusunan RPP matematika berkarakter.
  - c. Pengawas menyiapkan instrumen observasi.
  - d. Untuk mengetahui kondisi awal, pengawas mengadakan pengamatan dan penilaian terhadap RPP matematika buatan guru.
- (2) Pelaksanaan pembinaan
  - a. Pada pertemuan kedua, pengawas akademik matematika mengadakan pertemuan individual dengan guru matematika di ruang kepala sekolah atau ruang guru.
  - b. Pengawas memberikan contoh RPP matematika SMP berkarakter dari PPPPTK Matematika Yogyakarta dan memberi format penyusunan RPP matematika berkarakter kepada guru binaan.
  - c. Pengawas memberikan penjelasan tentang komponen-komponen penyusunan RPP matematika berkarakter.
  - d. Pengawas mengadakan pembinaan terhadap guru matematika dengan pendekatan SANI dalam aspek penyusunan RPP matematika berkarakter, sehingga terjadi percakapan, dialog, dan tukar pikiran dalam suasana keakraban.
  - e. Setelah pembinaan pada pertemuan kedua dirasakan cukup (sekitar 2 jam), maka pengawas menghimbau kepada guru binaan untuk menyelesaikan tugasnya di rumah.
  - f. Pengawas dan guru binaan matematika menyepakati untuk pertemuan ketiga diadakan sekitar dua minggu kemudian.
  - g. Pada pertemuan ketiga, pengawas memeriksa hasil penyusunan RPP matematika SMP berkarakter yang sudah diketik oleh guru, dan pengawas mengadakan pembinaan lagi melalui supervisi individual pendekatan SANI.
- (3) Pelaksanaan observasi/pengamatan
  - a. Pada pertemuan keempat (sekitar dua minggu dari pertemuan ketiga) dilaksanakan kegiatan observasi/pengamatan di ruang kepala sekolah atau ruang guru.
  - b. Pengamatan difokuskan pada hasil penyusunan RPP matematika buatan guru.
  - c. Pengawas menggunakan instrumen observasi untuk menilai RPP buatan guru.
  - d. Kegiatan observasi tidak mengganggu proses pembelajaran.

- (4) Pertemuan balikan
- Dilaksanakan segera setelah observasi.
  - Ditunjukkan data hasil observasi guru matematika binaannya, kemudian guru tersebut diberi kesempatan untuk mencermati dan menganalisisnya.
  - Diskusikan secara SANI (santun, terbuka, dan komunikatif) tentang hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati bersama.
  - Usahakan guru menemukan sendiri kekurangannya, berikan penguatan dan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya.
  - Dihimbau agar guru matematika binaan agar segera memperbaiki RPP matematika berkarakter.

#### D. SIMPULAN

Dari uraian di atas, maka penulis mengambil simpulan di bawah ini.

- Pendidikan budaya dan karakter bangsa secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.
- Pengintegrasian nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam mata pelajaran matematika pada tahap perencanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dalam RPP, dengan cara melakukan perubahan pada tiga komponen RPP berikut, sehingga bermuatan karakter: (1) pengecekan, penambahan dan/atau memodifikasi kegiatan pembelajaran pada RPP yang sudah ada di sekolah; (2) pengecekan, penambahan dan/atau memodifikasi indikator pencapaian kompetensi pada RPP yang sudah ada di sekolah; dan (3) pengecekan, penambahan dan/atau memodifikasi teknik penilaian pada RPP yang sudah ada di sekolah.
- Langkah-langkah pembinaan guru matematika oleh pengawas akademik matematika dalam menyusun RPP matematika berkarakter supervisi individual pendekatan SANI (santun, terbuka, dan komunikatif) di SMP terdiri dari 4 kegiatan utama, yaitu: (1) pertemuan awal, (2) pelaksanaan pembinaan, (3) pelaksanaan observasi/pengamatan, dan (4) pertemuan balikan.

#### Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Dit. Tendik Ditjend. PMPTK.
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*.
- Kemdiknas. 2010. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusurbuk Balitbang.



- Pemerintah RI. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta: -.
- Prayitno & Widyantini. 2011. *Pendidikan Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematika di SMP*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Setiawan. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika SMA*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Sugono, Dendy *at al.* 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Taufik, Nur Isnaini. 2014. Pembinaan Guru Matematika dalam Penulisan Artikel Ilmiah Matematika Menggunakan Supervisi Individual Pendekatan SANI di SMA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SeNdiMat) II Tanggal 27-28 November 2014* di PPPPTK Matematika Yogyakarta.